

PEMBELAJARAN *ONLINE* PEMAHAMAN MATEMATIK DI KELAS IV SD PADA MATERI KELILING PERSEGI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Pipih Aryani¹, Sukma Murni², Febri Restu Widiyanto³

^{1,2} IKIP Siliwangi

¹pipiharyani@gmail.com ²sukmamurni19@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the problem of low mathematics learning achievement that caused by the lack of students' comprehension of the basic mathematical concepts of in elementary schools. The aims of this study was to know the mathematical comprehension ability of fourth grade elementary school students, especially of subject matter of the square circumferential through the Problem Based Learning (PBL) method. In addition, this study also aims to improve teacher performance in applying appropriate learning models. The method of this research was used descriptive qualitative research method using several instruments, that were interview, teacher questionnaires and student questionnaires instruments. The subjects of this research were 1 teacher from SDN Nusaindah 01, 1 teacher from SDN Budhi Asih, 12 students of grade IV from SDN Nusaindah and 12 students of grade IV from SDN Budhi Asih. Based on the results of the study, it can be concluded that students' mathematical comprehension in elementary schools can be improved through the application of the Problem Based Learning teaching model. The result of this study are expected to have a positive impact on improving teacher performance and students' mathematical comprehension.

Keywords: Problem Based Learning (PBM), Mathematical Comprehension.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah rendahnya prestasi belajar matematika yang disebabkan kurangnya pemahaman konsep dasar matematik siswa di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematik siswa kelas IV SD khususnya materi keliling persegi melalui metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa instrumen yaitu, instrumen wawancara, angket guru dan angket siswa. Subjek penelitian yaitu 1 guru dari SDN Nusaindah 01, 1 guru dari SDN Budhi Asih, 12 siswa kelas IV SDN Nusaindah dan 12 siswa kelas IV SDN Budhi Asih. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman matematik siswa di sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan pemahaman matematik siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Pemahaman Matematik.

PENDAHULUAN

Pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematik merupakan salah satu bagian untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam pembelajaran matematika. Menyelesaikan soal cerita matematika merupakan keterampilan yang harus dikembangkan pada siswa maupun mahasiswa calon guru sesuai kurikulum matematika SD, SMP, SMA dan sederajat. Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang

pendidikan dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Sugondo soal cerita matematika merupakan soal-soal yang menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Napitupulu mengemukakan Hasil trends Mathematics and Science Study yang diikuti siswa kelas VIII Indonesia tahun 2011, penilaian yang dilakukan oleh International Association for the evaluation of Educational Achievement Study Center College tersebut, diikuti 600.000 siswa dari 63 negara untuk bidang matematika, Indonesia di urutan ke 38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya di tes. Dibandingkan dengan tahun 2007 skor Indonesia pada tahun 2011 turun 11 poin.

Rendahnya prestasi belajar matematika merupakan sebuah fenomena yang terjadi hampir di semua sekolah. Hal ini juga terjadi di SD Negeri Nusaindah 01. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Nusaindah 01 sekaligus observasi awal pada tanggal 28 Oktober 2019, guru menjelaskan bahwa masih banyak materi matematika yang belum dikuasai oleh siswa yang disebabkan oleh pemahaman konsep dasar yang masih rendah sehingga menyebabkan siswa merasa kesulitan menyelesaikan permasalahan dalam soal cerita apalagi yang berhubungan dengan materi keliling persegi.

Ada beberapa manfaat dari pembelajaran berbasis masalah di antaranya untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir pemecahan masalah selain manfaat, " PBM memiliki kelebihan yaitu realistik dengan kehidupan siswa konsep sesuai dengan kebutuhan siswa memupuk sifat inkuiri siswa" .

Sehubungan dengan adanya Pandemi Covid-19 yang merambah di tanah air kita, memaksa kebijakan social distancing, atau di Indonesia lebih dikenal sebagai physical distancing untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon dengan kebijakan dari rumah, melalui pembelajaran online dan disusul penilaian Ujian Nasional untuk tahun 2020 ini.

Kemampuan Pemahaman Matematik

Kemampuan Pemahaman Matematik yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Skemp (Sumantri, 2011) yang membagi pemahaman menjadi pemahaman instrumental dan pemahaman relasional. Pemahaman Instrumental yaitu siswa baru berada pada tahap tahu atau hafal suatu rumus dan dapat menggunakannya untuk menyelesaikan suatu soal tetapi dia belum tahu mengapa rumus tersebut dapat digunakan lebih lanjut. Pemahaman Relasional yaitu siswa tidak hanya sekedar tahu/ hafal tentang suatu rumus tetapi dia juga tahu bagaimana dan mengapa rumus itu dapat digunakan. Pemahaman komputasional, yaitu dapat menerapkan sesuatu pada perhitungan rutin/ sederhana, atau mengerjakan sesuatu secara algoritmik saja .

Pemahaman fungsional, yaitu dapat mengkaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukan . Pendapat Dreve (Apyanti, 2012) 'Pemahaman manusia dapat melihat suatu hal dari berbagai segi dengan cara melihat hubungan antara pengetahuan dengan apa yang dilihatnya'. Berdasarkan literatur di atas maka kemampuan pemahaman matematik dalam penelitian ini adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.

Pembelajaran Berbasis Masalah

Adapun langkah- langkah Pembelajaran Berbasis Masalah yang dikemukakan oleh Ibrahim dan Nur, 2000; Ismail, 2002 (Rusman, 2011) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah- langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

| Fase | Indikator | Kegiatan Guru |
|------|--|---|
| 1 | Orientasi siswa pada masalah | Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktifitas pemecahan masalah. |
| 2 | Menggorganisasikan siswa untuk belajar | Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. |
| 3 | Membimbing pengalaman individual/kelompok | Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemahaman terhadap siswa. |
| 4 | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya. |
| 5 | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan. |

Kelebihan Pembelajaran Berbasis Maslah (PBM)

1. Dapat membuat siswa menjadi lebih menghayati kehidupan sehari- hari.
2. Dapat melatih dan membiasakan para siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah.
3. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, dan siswa dilatih untuk memahami maslah matematis.

Kelemahan Pembelajaran Berbasis Maslah (PBM)

1. Memerlukan banyak waktu
2. Sulitnya mencari problem yang relevan

Jadi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Ibrahim dan Nur (Rusman: 2011) yang mengemukakan bahwa “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar”.

Pembelajaran *Online*

Pembelajaran yang biasa dilakukan adalah pembelajaran tatap muka langsung di dalam kelas. Guru dan siswa bisa berkomunikasi langsung tentang materi pembelajaran atau tanya jawab langsung yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Namun dimasa pandemi COVID-19 ini pembelajaran tatap muka langsung tidak bisa dilaksanakan. Maka berdasarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19 , melalui surat itu pihak Kemendikbud memberikan perintah kepada pihak- pihak sekolah baik pendidikan tingkat dasar, menengahatas untuk menyelenggarakan pembekajaran jarak jauh dan

siswa- siswa untuk belajar di rumah masing- masing. Pembelajaran online dikenal juga dengan *pembelajaran elektronik, E-Learning, on-line Learning, internet enable learning, Visual learning atau web-based Learning*. Pembelajaran *online* menurut Michael adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

Menurut Ardiansyah (2013) pembelajaran *online* adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa siswi.

Adapun Kelebihan pembelajaran *online* menurut Tjokro (2009)

1. Lebih mudah untuk diserap, artinya ialah menggunakan fasilitas multimedia yang berupa suatu gambar, teks, animasi, suara, dan juga video.
2. Jauh lebih efektif didalam biaya, artinya ialah tidak perlu instruktur, tidak perlu juga minimum audiensi, dapat dimana saja, dan lain sebagainya.
3. Jauh lebih ringkas, artinya ialah tidak banyak mengandung formalitas kelas, langsung kedalam suatu pokok bahasan, mata pelajaran yang sesuai kebutuhan.
4. Tersedianya dalam 24 jam per hari, artinya ialah penugasan dalam materi tergantung pada semangat dan juga daya serap siswa, bisa dimonitor, bisa diuji dengan *e-test*.

Adapun kekurangan dari pembelajaran online menurut Nursalam (2008) yaitu:

1. Kurangnya suatu interaksi antara pengajar serta juga pelajar atau juga bahkan antar pelajar itu sendiri.
2. Kecenderungan tersebut dapat mengabaikan aspek akademik atau juga aspek sosial dan juga sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis atau juga komersial.
3. Proses belajar mengajar tersebut cenderung kearah suatu pelatihan daripada pendidikan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan memperoleh gambaran yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan perubahan atau intervensi terhadap sasaran penelitian mengungkapkan suatu apa adanya (Sari, 2012). Prosedur yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan proposal dan menyusun proposal penelitian
- b. Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar wawancara untuk guru untuk guru SDN Nusaindah 01 dan guru SDN Budhi Asih
- c. Mempersiapkan instrument penelitian berupa angket dan lembar angket untuk mengetahui respon 24 siswa

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan wawancara secara *online* dengan guru untuk mengetahui bagaimana skenario pembelajaran *online* yang dilakukan pada masa pandemi ini.
- b. Melakukan wawancara secara *online* dengan siswa yang berkemampuan baik, sedang dan kurang mengenai pembelajaran *online* yang mereka laksanakan.
- c. Memberikan angket kepada guru dan siswa untuk mengetahui respon terhadap pembelajaran *online* selama pandemi covid-19.
- a. Menganalisa bahan ajar, LKS dan RPP yang digunakan guru.

- b. Mendeskripsikan upaya yang harus dilakukan guru supaya pembelajaran online dapat berjalan efektif berdasarkan hasil analisis pada bahan ajar, LKS dan RPP.

3. Tahap Evaluasi

- a. Mengumpulkan semua data hasil wawancara.
- b. Mengumpulkan bahan ajar, LKS dan RPP yang digunakan guru.
- c. Membahas hasil wawancara dengan guru dan siswa.
- d. Mengambil kesimpulan dari hasil analisa.

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru yang mengajar di kelas IV dan 24 orang siswa dari 2 sekolah yang berbeda. 1 orang guru dan 12 orang siswa dari SDN Nusaindah 01 dan 1 orang guru dan 12 orang siswa dari SDN Budhi Asih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Skenario Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang guru dari SD yang berbeda mereka juga memiliki skenario pembelajaran *online* yang tidak begitu berbeda. mempersiapkan bahan ajar, LKS dan juga RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, hanya saja cara mereka menyampaikan materi berbeda karena punya cara masing masing. Cara apapun yang guru lakukan untuk menyampaikan materi mereka berusaha mencari cara memungkinkan atau mengharapkan harapan siswa siswanya paham dengan materi yang akan disampaikan saat itu.

Menurut peneliti Skenario pembelajaran sangatlah penting bagi seorang guru yang akan melakukan pembelajaran. Pembelajaran langsung tatap muka maupun pembelajaran *online* sama sama membutuhkan perencanaan atau skenario pembelajaran, agar guru lebih siap dan pembelajaran bisa berjalan dengan seharusnya. Materi yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan perencanaan pembelajaran karena sudah terencana pada perangkat pembelajaran yaitu RPP. Pada pembelajaran *online* ini LKS benar-benar dibutuhkan oleh guru untuk menunjang siswa-siswanya dalam memahami materi karena pada pembelajaran online ini siswa dan guru tidak bisa langsung tanya jawab seperti hal nya tatap muka langsung.

Skenario pembelajaran *online* pada matematika materi keliling persegi tentu sangat dibutuhkan, guru harus menjelaskan dahulu dasar-dasar pada materi ini, maka dari itu dibutuhkan video pembelajaran guru saat menjelaskan materi keliling persegi ini karena jika hanya menjelaskan lewat *voice note* atau rekaman suara saja siswa tidak cukup untuk bisa memahami, siswa juga membutuhkan *visual* guru yang sedang menjelaskan materi tersebut seperti halnya tatap muka langsung hanya saja siswa tidak leluasa untuk bertanya kepada guru mengenai bagian materi sebelah mana yang belum mereka pahami. Namun siswa bisa mengulang kembali melihat video pembelajaran yang guru berikan.

2. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil wawancara kedua guru tersebut, sebagian besar memiliki kesamaan jawaban tentang halnya kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh guru kepada siswa saat pembelajaran *online*.

Beberapa siswa tidak memiliki *handphone* yang membuat mereka merasa prihatin akan adanya pembelajaran *online* di tengah pandemi ini. Mereka juga mendapat kabar bahwa sebagian

siswa memilih untuk meminjam HP orangtua, kakak, dan anggota keluarga lainnya. Belum lagi, HP yang dipakai orangtua untuk bekerja pada pagi hari membuat siswa terhambat untuk menjalankan pembelajaran *online* serta sulit melakukan komunikasi antarguru dan orangtua yang sibuk bekerja. Meminjam HP saudarapun sama-sama menyulitkan yang terkadang membuat siswa terlambat untuk memulai pembelajaran *online* karena HP nya berbagi dengan saudaranya. Keterbatasan mereka untuk menyampaikan materipun merupakan kendala dalam pembelajaran *online* ini.

Pada saat pembelajaran *online* berlangsung, mereka hanya dapat menyampaikan materi dalam waktu yang terbatas karna jaringan, sinyal, maupun kuota data yang dimiliki guru maupun siswa. Mereka tidak dapat menanyakan secara langsung dengan waktu yang memungkinkan untuk membuat siswa lebih paham akan materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran *online* mereka harus membuat *power point*, berbeda dengan suasana di kelas, mereka bisa langsung menyampaikan materi di papan tulis dengan waktu yang cukup dan lebih leluasa. Tidak banyak dari mereka yang bisa membuat *power point* dan tidak begitu paham tentang *internet* yang mungkin ini menjadikannya salah satu kendala untuk menyampaikan materi secara *online*.

Orangtua yang kurang dalam mengawasi siswa pada saat pembelajaran *online* berlangsung, ini membuat guru ikut kesulitan untuk membantu anak yang belum bisa paham terhadap materi. Tetapi, ini tidak bisa dipungkiri karena tidak sedikit orangtua yang sama-sama bekerja dari pagi hingga malam. Ini menjadikannya mereka untuk memeriksa tugas siswa sebanyak dua kali, karna orangtua hanya bisa memberikan jawaban anaknya pada saat pulang kerja.

Orangtua yang mungkin tidak begitu paham, atau orangtua yang bercerai sehingga siswa harus tinggal dirumah kakek dan neneknya pun, membuat anak sulit untuk menanyakan materi yang kurang paham.

Dari segi sosial, spiritual, dan keterampilan untuk menilai siswa pun tidak dapat terlihat langsung oleh guru. Mungkin di sekolah guru dapat menilai karakter siswa secara langsung, namun karna pandemi ini membuat siswa dan guru tidak bisa bertemu secara langsung yang membuat guru bingung harus menilai karakter siswa dalam bentuk apa kalau secara pembelajaran online saja. Mungkin dalam keterampilan masih bisa ditangani, tetapi dengan segi sosial dan spritual masih sangat menyulitkan guru.

3. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

Beberapa pertanyaan yang saya tanyakan kepada siswa beragam jawaban tetapi memiliki inti yang sama. Kendala-kendala yang terjadi pada guru pun ikut dirasakan oleh siswanya itu sendiri. Dengan begitu dalam pembelajaran online ini banyak sekali kesulitan dari berbagai pihak.

Pada saat pembelajaran *online*, guru memberikan materi berupa video. Video itu harus dilihat sampai akhir, yang membuat siswa kesulitan untuk menanyakan langsung hal yang kurang mereka pahami. Belum lagi video yang kurang jelas serta guru yang kurang sempurna menyampaikan materi dalam bentuk video yang membuat siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan.

Sebagian siswa juga tidak dapat mengerjakan tugas tepat waktu karena HP nya dipakai orangtua yang bekerja sehingga harus menunggu orangtuanya pulang ke rumah. Belum lagi tidak terbaginya kuota dari pemerintah membuat kalangan rendah pun kewalahan membeli kuota sehingga mengumpulkan tugas pun tertunda. Seharusnya hal ini juga menjadi perhatian pemerintah karena ketetapan ini tidak semua kalangan mampu untuk mengikuti pembelajaran *online*.

Banyak yang mengeluhkan pembelajaran *online* lebih besar biayanya dibandingkan pembelajaran tatap muka langsung. Selain biaya yang menjadi alasan, tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan pembelajaran *online* membuat orang tua siswa lebih repot bahkan kewalahan karena harus ikut belajar mengerjakan tugas bersama anaknya sementara dengan pekerjaan mereka, itu sudah membuat mereka kerepotan. Tetapi ada juga siswa yang merasa dengan pembelajaran *online* bisa lebih mudah untuk belajar, karena dia merasa bisa belajar dimanapun dan kapanpun tanpa harus bertatap muka langsung.

4. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran *online*

Respon kedua guru yang mengajar di SDN Nusaindah 01 dan SDN Budhi Asih ini menunjukkan bahwa guru bahkan siswa merasakan pembelajaran *online* masih berat untuk dijadikan pembelajaran yang permanen seperti wacana pemerintah yang mengusulkan bahwa pembelajarn *online* ini akan menjadi pembelajaran permanen yang dipakai di Indonesia. Hal ini didukung dengan kurangnya sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran *online* yang belum merata. Jangan kan pembelajaran *online*, pembelajaran tatap muka langsung saja masih terasa tidak merata dari berbagai segi. Namun sebagai seorang guru harus bisa mencari ide atau gagasan- gagasan yang bermanfaat dalam pembelajaran *online* ini. Guru juga harus bisa terus memotivasi para siswanya agar tetap semangat untuk menuntut ilmu meskipun keadaan pandemi covid-19 belum tahu sampai kapan akan berakhir yang memaksa kita semua harus belajar dari rumah.

Respon siswa kelas IV terhadap pemebelajaran *online* pada materi keliling persegi dengan menggunakan model pemebelajaran Berbasis Masalah terlihat pada table dibawah ini:

Tabel 2. Persentase Tiap Item Respon Siswa

| No Item | | SS | | S | | TS | | STS | |
|---------|-----|----|--------|-----|--------|----|--------|-----|-------|
| (+) | (-) | F | % | f | % | f | % | f | % |
| 1 | | 2 | 8,33% | 12 | 50,00% | 10 | 42% | 0 | 0% |
| 2 | | 0 | 0,00% | 7 | 29,17% | 12 | 50% | 5 | 21% |
| 3 | | 12 | 50,00% | 11 | 45,83% | 1 | 4% | 0 | 0% |
| 4 | | 5 | 20,83% | 14 | 58,33% | 5 | 21% | 0 | 0% |
| 5 | | 1 | 4,17% | 15 | 62,50% | 8 | 33% | 0 | 0% |
| | 6 | 19 | 79,17% | 3 | 12,50% | 1 | 4% | 1 | 4% |
| | 7 | 1 | 4,17% | 15 | 62,50% | 8 | 33% | 0 | 0% |
| 8 | | 0 | 0,00% | 3 | 12,50% | 21 | 88% | 0 | 0% |
| 9 | | 0 | 0,00% | 2 | 8,33% | 20 | 83% | 2 | 8% |
| 10 | | 1 | 4,17% | 20 | 83,33% | 3 | 13% | 0 | 0% |
| Jumlah | | 41 | 17,08% | 102 | 42,50% | 89 | 37,08% | 8 | 3,33% |

Berdasarkan tabel 2 diatas, respon siswa pada pembelajaran *online* pada pemahaman matematik materi keliling persegi yang menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas IV. Jumlah pernyataan sebanyak 10 pertanyaan dengan 8 butir pertanyaan positif dan 2 butir pertanyaan negatif dan diberikan kepada 24 responden, diperoleh respon siswa yaitu sebesar

17,08% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 41, kemudian 42,50% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 102, kemudian 37,08% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 89, sedangkan sebanyak 3,33% menyatakan sangat tidak setuju dengan frekuensi 8.

Berdasarkan persentase respon siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran *online* dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah khususnya materi keliling persegi. Hal ini dilihat dari perolehan persentase tertinggi pada alternative jawaban setuju yaitu 42,50%.

5. Bahan ajar, LKS dan tugas- tugas yang selama ini diberikan oleh guru

Setiap guru yang akan melakukan kegiatan pembelajaran sudah pasti diharuskan membuat RPP yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sama halnya di SDN Nusaindah 01 guru yang peneliti wawancarai yaitu Ibu Eti juga membuat RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* ini, RPP yang Ibu Eti buat ini sudah menggunakan RPP terbaru yang telah dirampingkan 1 lembar. Ada 3 komponen dalam RPP yang Ibu Eti buat yakni (tujuan pembelajaran, langkah- langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran). Hanya saja pada langkah- langkah pembelajaran Ibu Eti masih menggunakan langkah- langkah di dalam kelas sedangkan kenyataannya pembelajaran dilakukan secara *online*, ini tidak sesuai dengan skenario pembelajaran *online* yang dilakukan.

Pembelajaran *online* dilakukan pula di SDN Budhi Asih karena kondisi pandemi covid-19 ini. Tidak berbeda jauh dengan guru sebelumnya Ibu Yeti selaku guru kelas IV di SDN Budhi Asih juga membuat RPP untuk pembelajaran *online*. RPP yang dibuat Ibu Yeti masih mengacu pada RPP kurikulum 13 hanya saja dalam langkah- langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran *online* yang Ibu Yeti laksanakan. RPP ini terdapat lebih dari 3 komponen, lain halnya dengan RPP yang Ibu Eti buat.

Adapun untuk bahan ajar yang digunakan Ibu Eti dari SDN Nusaindah 01 berupa buku paket sudah cukup bagus dan baik, karena didalamnya diberikan tahapan-tahapan pemahaman serta latihan-latihan yang bisa dikerjakan oleh siswa. Tetapi alangkah lebih baiknya guru juga harus bisa memberikan media pembelajaran yang lebih menarik kepada siswa. Melalui media. tersebut para siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tidak merasa bosan atau jenuh ketika sedang mengikuti pembelajaran, apalagi pada pembelajaran *online* ini siswa merasakan baenar kejenuhan karena hanya berdiam di rumah saja. Media pembelajaran tersebut bisa dari youtube atau guru sendiri yang membuat video pembelajarannya seperti halnya yang dilakukan Ibu Yeti dari SDN Budhi Asih.

Sedangkan untuk LKS sudah cukup baik, dari soal- soal yang terdapat dalam buku paket, bisa juga guru membuat LKS sendiri untuk latihannya disesuaikan dengan kemampuan siswa. LKS sangat diperlukan dalam pembelajaran apalagi pembelajaran yang menggunakan model atau metode yang tidak biasa selain konvensional. Dengan LKS siswa diajarkan untuk berfikir kreatif dan kritis meskipun terkadang banyak siswa yang masih bingung atau kurang paham, dengan bimbingan guru juga siswa dibantu untuk memecahkan masalah pada LKS yang diberikan.

Hasil belajar dari tugas siswa yang diberikan guru bisa dilihat dari nilai- nilai yang diperoleh dari masing- masing SD. Dari nilai- nilai tersebut bisa dikatakan siswa- siswa sudah bisa memahami materi yang diberikan guru pada pembelajaran *online*. Tugas- tugas yang diberikan guru bisa dikerjakan dan dari hasilnya memuaskan, jika memang ada yang belum paham pada

materi yang disampaikan guru dan bisa mengerjakan tugas tersebut maka orang tua atau saudara dari siswa berperan membimbingnya untuk mengerjakan soal- soal tersebut.

6. Upaya yang harus dilakukan guru agar pembelajaran *online* dapat berjalan lebih efektif

Pembelajaran jarak jauh, pada prinsipnya adalah proses pembelajaran yang menggunakan media sebagai penyampai pesannya sehingga pasti terjadi jarak antara guru dan siswa. Komunikasi tatap muka dengan komunikasi melalui media online sangat berbeda, karena kita sebagai guru tidak bisa melihat tanda- tanda ekspresi wajah, pandangan mata guru dan siswa. Padahal kontak fisik penting dalam komunikasi agar pesan dapat tersampaikan dengan tepat.

Banyak faktor yang menyebabkan pembelajaran online tidak efektif, terutama mengontrol kedisiplinan siswa dan mengembangkan aspek afektif dan psikomotor. Adapun mengenai aspek kognitif, ini dapat berjalan asalkan semangat belajar siswa besar dalam diri mereka.

KESIMPULAN

1. Kegiatan atau skenario pembelajaran online merupakan perencanaan pembelajaran jarak jauh yang meliputi: 1) Pemberian bahan ajar seperti buku paket atau video pembelajaran 2) Penjelasan materi, 3) Pemberian tugas, 4) pengumpulan tugas 5) pemberian kuis/ulangan harian.
2. Pembelajaran tatap muka langsung di kelas terlebih guru – guru yang sudah berumur dan belum begitu mengikuti teknologi, akan terasa sekali kesulitan- kesulitan atau kendala kendalanya selama proses pembelajaran *Online* berlangsung.
3. kesulitan atau kendala yang siswa banyak keluhkan yaitu mahalnya biaya pembelajaran online dibandingkan tatap muka langsung di kelas, hal ini dikarenakan pembelian kuota yang harus terpenuhi selama masa pandemi COVID-19 yang mengharuskan dunia pendidikan menghentikan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan batas waktu yang belum ditentukan.
4. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran online yang dilakukan, sebagian besar siswa yang memiliki pendapat positif berasal dari siswa dengan latar belakang ekonomi yang stabil serta pada kategori kemampuan sedang menuju tinggi.
5. RPP, LKS yang digunakan sudah baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta bahan ajar yang digunakanpun cukup menarik bagi siswa dan bisa dipahami.
6. Upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran online berjalan efektif yaitu dengan cara membuat bahan ajar yang menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, N. (2012). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematik..* Skripsi SI STKIP Siliwangi Bandung: Tidak diterbitkan.

Ardiansyah. (2013). *Pengertian E-Learning Menurut Para Ahli*. [Diunduh secara online pada tanggal 1 Juli 2020]

Napitupulu, E, L. (2012). Prestasi Sains dan Matematika Indonesia. Menurun. [Online] Tersedia di: http://nasional.kompas.com/read/2012/12/14/O9OOS434/Prestasi_Sains.dan.Matematika...Indonesia.Menurun. [10-122012].

Nursalam. (2008). *Pengertian E-Learning Menurut Para Ahli*. [Diunduh secara online pada tanggal 1 Juli 2020]

Rusman. (2011). *ModelModel Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sari, W. Q. (2012). Pelaksanaan inklusi di sekolah dasar negeri 14 Pakan Sinayan Payakumbuh (deskriptif kualitatif). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 1*(1), 190–197. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Sumantri, E. K. (2011). *Studi Komparatif Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Terbuka Dan Pembelajaran Berbasis Masalah*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI: Tidak diterbitkan.

Tjokro, L. (2009). *Pengertian E-Learning Menurut Para Ahli*. [Diunduh secara online pada tanggal 1 Juli 2020].